

SKRIPSI

**EVALUASI LANSKAP BENTENG SOMBA OPU
KABUPATEN GOWA**

KHUMAIRA ALYA AQILAH

G011 17 1352



**PROGRAM STUDI AGROTEKNOLOGI
DEPARTEMEN BUDIDAYA PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR**

2022

SKRIPSI

**EVALUASI LANSKAP BENTENG SOMBA OPU
KABUPATEN GOWA**

Disusun dan diajukan oleh

**KHUMAIRA ALYA AQILAH
G011 17 1352**



**PROGRAM STUDI AGROTEKNOLOGI
DEPARTEMEN BUDIDAYA PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2022**

EVALUASI LANSKAP BENTENG SOMBA OPU

KABUPATEN GOWA

KHUMAIRA ALYA AQILAH

G011 17 1352

Skripsi Sarjana Lengkap

**Disusun sebagai Salah Satu Syarat untuk
Memperoleh Gelar Sarjana**

Pada

Departemen Budidaya Pertanian

Fakultas Pertanian

Universitas Hasanuddin

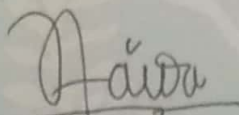
Makassar

Makassar, Februari 2022

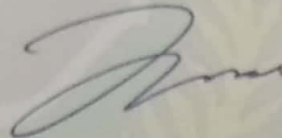
Menyetujui:

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping



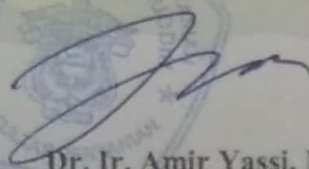
Dr. Nurfaida, SP. M.Si.
NIP. 19730223 200501 2 001



Dr. Ir. Amir Yassi, M.Si
NIP. 19591103 199103 1 002

Mengetahui

Ketua Departemen Budidaya Pertanian



Dr. Ir. Amir Yassi, M.Si
NIP. 19591103 199103 1 002

LEMBAR PENGESAHAN

**EVALUASI LANSKAP BENTENG SOMBA OPU
KABUPATEN GOWA**

Disusun dan diajukan oleh

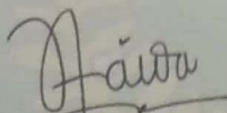
KHUMAIRA ALYA AQILAH

G011 17 1352

Telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian yang dibentuk dalam rangka Penyelesaian Masa Studi Program Sarjana, Program Studi Agroteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin pada tanggal 17 Februari 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan.

Menyetujui,

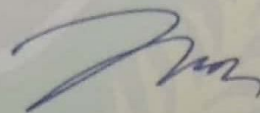
Pembimbing Utama



Dr. Nurfaida, SP. M.Si.

NIP. 19730223 200501 2 001

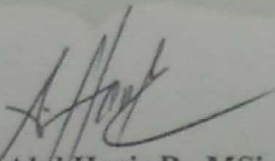
Pembimbing Pendamping



Dr. Ir. Amir Yassi, M.Si.

NIP. 19591103 199103 1 002

Ketua Program Studi



Dr. Ir. Abd Haris B., MSi.

NIP. 19670811 199403 1 003

ABSTRAK

KHUMAIRA ALYA AQILAH (G011171352). Evaluasi Lanskap Benteng Somba Opu di Kabupaten Gowa. Dibimbing oleh **NURFAIDA** dan **AMIR YASSI**.

Benteng Somba Opu merupakan peninggalan kawasan sejarah dari Kabupaten Gowa yang perlu dilestarikan. Jika melihat kondisi terkini Benteng Somba Opu mengalami perubahan baik dari aspek fungsi dan aspek estetika. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi lanskap Benteng Somba Opu Kabupaten Gowa berdasarkan aspek sejarah, fungsi dan estetika, serta menyusun rekomendasi berdasarkan hasil evaluasi. Penelitian dilaksanakan menggunakan metode survei dengan tahap persiapan, inventarisasi, analisis, dan sintesis. Analisis data yang digunakan adalah *Key Performance Indicator* (KPI). Hasil penelitian diperoleh nilai KPI dari keseluruhan komponen sebesar 0,8 yang berarti sesuai dengan standar. Nilai KPI yang terendah terdapat pada komponen aspek sejarah sebesar 0,7, sedangkan nilai KPI yang tertinggi terdapat pada komponen pengunjung sebesar 0,9. Hal ini menunjukkan bahwa dari rentang nilai 0 – 1, nilai KPI sebesar <1 membutuhkan rekomendasi perbaikan. Hasil evaluasi lokasi wisata dinilai dari beberapa komponen, yaitu aspek sejarah, fisik, tata hijau, sarana dan prasarana, kebersihan dan pengunjung. Rekomendasi yang diusulkan untuk meningkatkan kualitas fungsi dan estetika lokasi wisata, yaitu dengan memanfaatkan ruang kosong yang dapat dialihfungsikan lebih optimal lagi, perbaikan jalur sirkulasi dan aspek fisik lainnya, perbaikan kondisi tata hijau lokasi dan pemanfaatan fungsi tanaman dalam lanskap di lokasi, penambahan fasilitas wisata yang penting dan lengkap dengan desain yang menarik perhatian, penambahan informasi sejarah di museum, serta dapat mendukung aktivitas pasif dan aktif pengunjung.

Kata Kunci: *Estetika Lanskap, Fungsi Lanskap, Key Performance Indicator, Wisata Sejarah*

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Khumaira Alya Aqilah

NIM : G011171352

Program Studi : Agroteknologi

Jenjang : S1

Menyatakan dengan ini bahwa tulisan saya berjudul:

“Evaluasi Lanskap Benteng Somba Opu Kabupaten Gowa”

Adalah karya tulisan saya sendiri dan benar bukan merupakan pengambilan alihan tulisan orang lain. Skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini hasil karya dari orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, Februari 2022


Khumaira Alya Aqilah

KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan atas kehadiran Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **"Evaluasi Lanskap Benteng Somba Opu Kabupaten Gowa"** sebagai salah satu tahap untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar sarjana di Departemen Budidaya Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari sepenuhnya bahwa masih banyak terdapat kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis memohon maaf dan mengharapkan kritik dan saran agar penulisan skripsi ini lebih baik lagi. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang membutuhkan. Penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan dukungan beberapa pihak agar skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Kedua orang tua, Bapak Ir. Muh. Sabri dan Ibu Ir. St. Rabiatul Adawyah, serta saudara kandung Zahirah Urjuwani Atiqah dan Agra Rahagi Sabri yang selalu memberikan bantuan, doa, dan dukungan dengan segala bentuk dukungan baik moril maupun materil yang tiada habisnya dan tak ternilai.
2. Dosen Pembimbing, Ibu Dr. Nurfaida, SP. M.Si. selaku Pembimbing Utama dan Pak Dr. Ir. Amir Yassi, M.Si. selaku Pembimbing Pendamping, serta Ibu Ir. Andi Rusdayani Amin, MS. yang juga turut membimbing dan telah banyak membantu penulis dengan senantiasa meluangkan waktunya untuk memberikan saran, bimbingan, serta arahan dalam pembuatan tugas akhir ini.

3. Dosen Penguji, Ibu Dr. Ir. Novaty Eny Dunga, MP., Bapak Dr. Hari Iswoyo, SP. MA., Ibu Tigin Dariati, SP. MSE., serta Alm. Bapak Abdul Mollah, SP. M.Si., yang bersedia menjadi dosen penguji dan turut memberikan saran dalam pembuatan tugas akhir ini.
4. Bapak Dr. Ir. Amir Yassi, M.Si selaku ketua Departemen Budidaya Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Hasanuddin, dan Ibu Dr. Ifayanti Ridwan Saleh, SP. MP. selaku Pembimbing Akademik beserta seluruh dosen dan staf pegawai atas bantuan yang telah diberikan.
5. Pihak Unit Pelaksana Teknis Daerah Taman Budaya Benteng Somba Opu selaku pengelola lokasi penelitian, Bapak Zainal Arifin. A, S.Sos., M.Si., Bapak Al Azhar, SE., Bapak Drs. Abdul Rahim, M.Si dan Bapak Marzuki, serta pihak-pihak terkait yang bersedia memberikan informasi yang dibutuhkan untuk melengkapi data-data penelitian.
6. Keluarga besar Mursanib, kakak-kakak sepupu, Kakak Nur Fitriani Khairunnisa, Amirah Hasanah, dan Shafirah Audina Ananda Abdullah yang telah senantiasa memberikan dukungan dan motivasi untuk menyelesaikan tugas akhir ini.
7. Teman-teman dekat penulis, khususnya Andi Habibah Nurannissyah, , Ainun Rahmawati, Nadila Aulia Nur Rahmat, Wafanni Firzha Zanorah, Nurhikmah Ilham, Nurainun, dan Rufaidah Alimuddin yang senantiasa mendengarkan curahan dan kegelisahan penulis, tempat berdiskusi, berbagi keluh kesah dan suka duka, serta memberikan dukungan dan bantuan dari awal masa perkuliahan hingga penyusunan tugas akhir ini selesai.

8. Teman-teman Agroteknologi 2017, Kaliptra 2017, dan Arsitektur Lanskap 2017 yang secara tidak langsung turut membantu dalam penyusunan tugas akhir ini.
9. Rekan kerja Satker Operasi dan Pemeliharaan Sumber Daya Air BBWS Pompengan Jeneberang yang senantiasa memberikan saran serta dukungan dalam menyelesaikan studi ini.
10. Seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu yang telah turut memberikan dukungan dan bantuan dalam menyelesaikan penyusunan tugas akhir ini.

Makassar, Februari 2022

Penulis

DAFTAR ISI

| | |
|---|------------|
| DAFTAR TABEL | xii |
| DAFTAR GAMBAR | xiv |
| DAFTAR LAMPIRAN | xvi |
| BAB I. PENDAHULUAN | 1 |
| 1.1 Latar Belakang | 1 |
| 1.2 Tujuan dan Kegunaan..... | 4 |
| BAB II. TINJAUAN PUSTAKA | 5 |
| 2.1 Lanskap Sejarah | 5 |
| 2.2 Wisata Sejarah..... | 7 |
| 2.3 Pelestarian Lanskap Sejarah..... | 9 |
| 2.4 Evaluasi Lanskap..... | 10 |
| BAB III. METODOLOGI | 12 |
| 3.1 Tempat dan Waktu | 12 |
| 3.2 Alat Penelitian | 13 |
| 3.3 Metode Penelitian..... | 13 |
| 3.3.1 Persiapan | 13 |
| 3.3.2 Inventarisasi | 14 |
| 3.3.3 Analisis..... | 15 |
| 3.3.4 Sintesis | 18 |
| BAB IV. INVENTARISASI | 19 |
| 4.1 Aspek Fisik dan Biofisik | 19 |
| 4.1.1 Letak, Luas dan Batas Tapak | 19 |
| 4.1.2 Jenis Tanah dan Topografi | 20 |
| 4.1.3 Iklim | 20 |
| 4.1.4 Fasilitas dan Utilitas | 21 |

| | |
|---|-----------|
| 4.1.5 Hidrologi dan Drainase | 22 |
| 4.1.6 Penggunaan dan Penutupan Lahan..... | 23 |
| 4.1.7 Aksesibilitas dan Sirkulasi | 23 |
| 4.1.8 Pemandangan (<i>view</i>)..... | 25 |
| 4.1.9 Vegetasi dan Satwa | 26 |
| 4.2 Aspek Sejarah dan Budaya..... | 28 |
| 4.2.1 Sejarah Kawasan | 28 |
| 4.2.2 Lanskap Sejarah | 31 |
| 4.3 Aspek Sosial/Wisata..... | 30 |
| 4.3.1 Objek dan Daya Tarik Wisata | 30 |
| 4.3.2 Aktivitas Pengunjung dan Masyarakat Sekitar | 32 |
| 4.3.3 Aktivitas Pengelolaan..... | 33 |
| 4.4 Aspek Teknik | 35 |
| 4.4.1 Kebijakan dan Peraturan | 35 |
| BAB V. ANALISIS..... | 38 |
| 5.1 Analisis Aspek Sejarah..... | 38 |
| 5.2 Analisis Fisik..... | 41 |
| 5.3 Analisis Tata Hijau (Elemen Lunak)..... | 44 |
| 5.4 Analisis Sarana dan Prasarana (Elemen Keras) | 47 |
| 5.5 Analisis Kebersihan dan Kenyamanan | 50 |
| 5.6 Analisis Pengunjung dan Aktivasnya..... | 51 |
| BAB VI. SINTESIS | 59 |
| 6.1 Rekomendasi Aspek Sejarah | 60 |
| 6.2 Rekomendasi Aspek Fisik | 64 |
| 6.3 Rekomendasi Aspek Tata Hijau | 68 |
| 6.4 Rekomendasi Aspek Sarana dan Prasarana..... | 75 |

| | |
|--|-----------|
| 6.5 Rekomendasi Aspek Kenyamanan dan Keamanan | 81 |
| 6.6 Rekomendasi Aspek Pengunjung dan Aktivasnya..... | 82 |
| BAB VII. PENUTUP | 84 |
| 7.1 Kesimpulan..... | 84 |
| 7.2 Saran..... | 85 |
| DAFTAR PUSTAKA | 86 |
| LAMPIRAN..... | 89 |

DAFTAR TABEL

| | |
|--|----|
| 1. Jenis, cara pengambilan, dan sumber data | 14 |
| 2. Parameter penilaian KPI Benteng Somba Opu | 16 |
| 3. Vegetasi di Benteng Somba Opu | 26 |
| 4. Hasil rekapitulasi perhitungan Key Performance Indicator | 38 |
| 5. Hasil analisis penilaian aspek sejarah | 39 |
| 6. Hasil analisis penilaian fisik kawasan..... | 42 |
| 7. Hasil analisis penilaian tata hijau | 44 |
| 8. Hasil analisis penilaian sarana dan prasarana | 47 |
| 9. Hasil analisis penilaian kebersihan dan kenyamanan | 50 |
| 10. Data karakteristik dan persepsi pengunjung | 53 |
| 11. Data identitas dan karakteristik masyarakat sekitar | 56 |
| 12. Rekapitulasi rekomendasi | 59 |
| 13. Rekomendasi pemilihan jenis tanaman sesuai dengan aspek fungsi tanaman | 70 |

DAFTAR GAMBAR

| | | |
|-----|--|----|
| 1. | Peta lokasi penelitian..... | 12 |
| 2. | Tahap penelitian | 13 |
| 3. | Batas tapak lokasi penelitian..... | 20 |
| 4. | Fasilitas Benteng Somba Opu: (a) Museum Karaeng Pattingaloang, (b) Masjid, (c) Baruga Somba Opu, (d) Guide Map | 22 |
| 5. | Drainase..... | 23 |
| 6. | Kondisi sirkulasi Benteng Somba Opu | 24 |
| 7. | Kondisi visual yang baik dengan pemandangan benteng sebagai focal point lokasi wisata | 25 |
| 8. | Kondisi visual yang buruk dengan pemandangan fasilitas dan vegetasi eksisting yang tidak terawat (Sumber: Koleksi Pribadi) | 26 |
| 9. | Vegetasi eksisting dominan yang berada di Benteng Somba Opu: (a) hanjuang, (b) keladi, (c) kamboja, (d) pinang, (e) rumput jepang | 27 |
| 10. | Kondisi umum tapak | 31 |
| 11. | Susunan organisasi UPTD Taman Budaya Benteng Somba Opu | 33 |
| 12. | Peta zonasi Benteng Somba Opu | 37 |
| 13. | Bagian dinding benteng yang telah diperbaiki..... | 40 |
| 14. | Sisa-sisa dinding benteng sebagai bukti masa lampau..... | 41 |
| 15. | Empat pintu akses keluar - masuk Benteng Somba Opu: (a) pintu utama bagian timur, (b) jalur keluar-masuk bagian utara sebelah dinding benteng, (c) jalur keluar-masuk bagian utara sebelah masjid, (d) jalur keluar-masuk bagian selatan (Sumber: Koleksi Pribadi) | 43 |
| 16. | Kondisi sirkulasi paving block..... | 44 |
| 17. | Kondisi vegetasi eksisting..... | 46 |
| 18. | Kondisi sarana dan prasarana yang tersedia: (a) kondisi rumah adat, (b) kondisi panggung terbuka, (c) isi museum, (d) kondisi lampu jalan..... | 49 |
| 19. | Sampah-sampah yang berserakan | 51 |
| 20. | Aktivitas pengunjung di sore hari | 52 |
| 21. | Penggunaan lahan di Benteng Somba Opu yang dievaluasi | 61 |

| | | |
|-----|--|----|
| 22. | Contoh rekomendasi penggunaan lahan..... | 62 |
| 23. | Pintu gerbang keluar-masuk yang dievaluasi..... | 64 |
| 24. | Contoh desain gerbang pintu keluar-masuk yang direkomendasikan..... | 65 |
| 25. | Penempatan petunjuk antar lokasi di dalam tapak. (a) Penempatan petunjuk antar lokasi sebelum diperbaiki (b) Penempatan petunjuk antar lokasi setelah diperbaiki | 66 |
| 26. | Kondisi jalur tapak yang dievaluasi | 66 |
| 27. | Perbaiki jalur tapak yang direkomendasikan..... | 67 |
| 28. | Fungsi jalur sirkulasi yang dievaluasi | 67 |
| 29. | Contoh rekomendasi pemanfaatan fungsi jalur sirkulasi | 68 |
| 30. | Pemanfaatan fungsi tanaman yang dievaluasi..... | 69 |
| 31. | Pemanfaatan fungsi tanaman yang direkomendasikan | 70 |
| 32. | Kondisi tanaman di lokasi wisata yang dievaluasi..... | 71 |
| 33. | Cara pemeliharaan tanaman yang direkomendasikan | 72 |
| 34. | Beberapa fasilitas wisata yang dievaluasi | 75 |
| 35. | Contoh fasilitas tambahan yang direkomendasikan..... | 76 |
| 36. | Desain bangunan fasilitas wisata yang dievaluasi | 76 |
| 37. | Contoh desain bangunan fasilitas yang direkomendasikan..... | 77 |
| 38. | Informasi sejarah yang dievaluasi..... | 79 |
| 39. | Bentuk display informasi sejarah yang direkomendasikan..... | 80 |
| 40. | Kebersihan lingkungan lokasi wisata yang dievaluasi..... | 81 |
| 41. | Beberapa cara mempertahankan kebersihan lingkungan di lokasi wisata .. | 81 |
| 42. | Aktivitas pengunjung dan masyarakat yang dievaluasi | 82 |
| 43. | Beberapa aktivitas yang direkomendasikan dapat difasilitasi di lokasi Benteng Somba Opu | 83 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | | |
|----|--|----|
| 1. | Pertanyaan wawancara pengelola | 91 |
| 2. | Kuesioner untuk pengunjung Benteng Somba Opu | 92 |
| 3. | Kuesioner untuk masyarakat Benteng Somba Opu..... | 96 |
| 4. | Hasil Penilaian Evaluasi KPI | 98 |

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang kaya akan peristiwa sejarah yang menjadi saksi perkembangan bangsa hingga saat ini. Berbagai macam peninggalan-peninggalan sejarah menyimpan nilai historis. Peninggalan-peninggalan tersebut perlu dilestarikan dalam upaya mengenang dan sebagai sumber ilmu pengetahuan mengenai peristiwa sejarah yang terjadi pada masa lampau. Sejalan dengan peradaban manusia, setiap daerah memiliki peninggalan sejarah yang menjadi warisan sejarah dan budaya dan ciri khas kota tersebut. Salah satu peninggalan berserajah yaitu berupa kawasan bersejarah yang berada pada suatu daerah.

Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata mendefinisikan wisata sejarah dan warisan budaya dapat dipahami sebagai kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang untuk mengunjungi destinasi wisata sejarah dan warisan budaya tertentu dengan tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata sejarah dan warisan budaya yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara. *United Nations World Tourism Organization* (UNWTO) mendefinisikan wisata sejarah dan warisan budaya (*cultural heritage tourism*) sebagai pergerakan orang-orang ke daya tarik budaya di berbagai kota dan/atau berbagai negara selain tempat tinggalnya dengan tujuan untuk mengumpulkan informasi, ilmu pengetahuan, serta pengalaman baru untuk memenuhi kebutuhan budaya dan semua pergerakan terkait dengan daya tarik budaya tertentu, seperti situs warisan, artistik dan manifestasi budaya, dan lain sebagainya (Kemenpar, 2019).

Kabupaten Gowa merupakan salah satu daerah kabupaten di Sulawesi Selatan yang memiliki beberapa peninggalan bersejarah yang terkenal, salah satunya yaitu Benteng Somba Opu. Benteng ini merupakan kawasan bersejarah peninggalan Kerajaan Gowa dan merupakan benteng terbesar dan terkuat di Kabupaten Gowa. Benteng ini didirikan pada awal abad ke-16 oleh Raja Gowa IX Karaeng Tumpakasiri Kallonna yang diteruskan oleh Karaeng Tunipallanga Ulaweng. Benteng ini menjadi benteng utama Kerajaan Gowa sekaligus melindungi tempat kediaman Raja Gowa, masjid, dan perkampungan petinggi kerajaan.

Benteng Somba Opu yang menghadap langsung ke Selat Makassar digunakan sebagai pusat perdagangan dan pelabuhan rempah-rempah yang sangat ramai dikunjungi oleh pedagang dunia pada abad ke-16. Oleh karena itu, kawasan Benteng Somba Opu dikenal sebagai kota pelabuhan perdagangan di kawasan Indonesia Timur.

Benteng Somba Opu sebagai salah satu kawasan bersejarah peninggalan Kerajaan Gowa sekaligus menjadi salah satu *icon* dari Kabupaten Gowa yang terkenal tentu memiliki potensi untuk dikembangkan lebih baik lagi. Kawasan bersejarah harus dilestarikan untuk mengenang peristiwa sejarah di masa lalu. Potensi yang dimiliki oleh Benteng Somba Opu yaitu sebagai objek wisata bertema sejarah. Suatu objek sejarah memiliki peran penting dalam memperkenalkan keragaman budaya, peninggalan bangunan dan benda-benda sejarah yang dapat dikenang pada generasi berikutnya. Pariwisata yang berbasis sejarah merupakan potensi yang dimiliki oleh suatu daerah pada umumnya yang menjadikan daerah tersebut memiliki ciri khas atau karakteristik dari suatu daerah dan menjadi berbeda dari daerah lain (Suyatmin, 2014).

Benteng Somba Opu merupakan peninggalan kawasan sejarah dari Kabupaten Gowa yang terkenal perlu dilestarikan. Menurut konfirmasi beberapa pengunjung, kondisi Benteng Somba Opu saat ini tidak terawat dan tidak dikelola dengan baik sehingga visual lanskap Benteng Somba Opu kurang menarik pengunjung untuk datang ke Benteng Somba Opu. Beberapa fasilitas dan utilitas yang berada di Benteng Somba Opu perlu diperbaiki dan beberapa fasilitas dan utilitas yang penting perlu ditambahkan untuk menunjang kenyamanan pengunjung berwisata di Benteng Somba Opu. Seiring dengan berkembangnya zaman yang semakin modern, dikhawatirkan warisan budaya ini menjadi tergeser akibat tidak terawat. Agar kawasan tersebut dapat terus dinikmati dan digunakan oleh masyarakat diperlukan perbaikan lokasi wisata yang baik dan berkelanjutan dengan lingkungan sekitar.

Dengan kondisi ini, maka diperlukan perbaikan dan penataan lanskap kawasan Benteng Somba Opu dengan tujuan untuk melestarikan warisan budaya, serta menarik perhatian pengunjung lokal, nusantara, bahkan mancanegara. Perbaikan penataan lanskap dapat dilakukan dengan memberdayakan berbagai elemen lanskap, diharapkan dapat memperbaiki dan meningkatkan kondisi fisik dan kualitas suatu lanskap. Perbaikan dan peningkatan visual kawasan Benteng Somba Opu dilakukan dengan tetap mempertahankan nilai-nilai sejarah dan kultural, serta kesan autentik yang diberikan kawasan Benteng Somba Opu.

Jika melihat kondisi terkini Benteng Somba Opu mengalami perubahan baik dari aspek fungsi dan aspek estetika. Oleh karena itu, diperlukan evaluasi nilai sejarah, nilai fungsional dan nilai estetika lanskap Benteng Somba Opu sesuai

dengan kriteria yang telah ditetapkan dan menyusun rekomendasi berdasarkan hasil evaluasi.

1.2 Tujuan dan Kegunaan

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengevaluasi lanskap Benteng Somba Opu Kabupaten Gowa berdasarkan aspek sejarah, fungsi dan estetika, serta menyusun rekomendasi berdasarkan hasil evaluasi.

Kegunaan dari penelitian ini yaitu sebagai bahan masukan bagi pemerintah Kabupaten Gowa dan instansi terkait lainnya dalam pelestarian wisata sejarah Benteng Somba Opu untuk meningkatkan kualitas lanskap Benteng Somba Opu agar lebih fungsional dan estetik. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pemahaman kepada masyarakat dan wisatawan mengenai nilai sejarah Benteng Somba Opu.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Lanskap Sejarah

Lanskap merupakan hasil interaksi dari dua komponen lingkungan, yaitu: (1) komponen natural yang mencakup pengaruh geologi, tanah, iklim, flora, dan fauna, dan (2) komponen budaya yang mencakup berbagai bentuk intervensi manusia yang kemudian dipersepsikan oleh manusia. Persepsi yang timbul dari komponen-komponen tersebut tidak hanya dinikmati dari aspek visualnya saja, namun dapat dinikmati oleh seluruh indera manusia, serta dikaitkan dengan perasaan, kenangan, dan asosiasi yang dibayangkan manusia (McWilliam, 2001).

Lanskap sejarah adalah salah satu bagian dari jenis lanskap yang berasal dari masa lampau di dalamnya memiliki dimensi waktu yang menyimpan bukti fisik dan keberadaan manusia (Harvey dan Buggey, 1988). Pada konteks lanskap sejarah, waktu yang tertera di dalamnya merupakan pembeda dengan desain lanskap lainnya dapat dilihat dari keterkaitan pembentukan *essential character* dari lanskap ini pada waktu periode lampau. Lanskap sejarah memiliki peran penting dalam mendasari dan membentuk berbagai tradisi budaya, ideologi, dan etnik dalam satu kelompok masyarakat (Nurisjah dan Pramukanto, 2001).

Suatu lanskap dinyatakan memiliki nilai historis jika mengandung satu atau beberapa kondisi lanskap sebagai berikut.

1. Merupakan contoh yang menarik dari tipe lanskap sejarah.
2. Memiliki bukti penting dan menarik untuk dipelajari yang terkait dengan tata guna lahan, lanskap dan taman, atau sikap budaya terhadap lanskap dan taman.

3. Terkait dengan sikap seseorang, masyarakat atau peristiwa penting dalam sejarah.
4. Memiliki nilai sejarah yang berkaitan dengan bangunan, monumen, atau tapak yang bersejarah (Goodchild, 1990).

Lanskap sejarah memiliki peran yang sangat penting bagi masyarakat (manusia) modern saat ini dikarenakan memenuhi banyak fungsi (*landscape services*) sebagai berikut.

1. Mencerminkan perkembangan lanskap sejarah, hidup berdampingan dan/atau perjuangan antara manusia dan alam, serta budaya, sosial, politik, dan transformasi ekonomi masyarakat.
2. Cermin dari perkembangan teknologi saat itu. Dapat memungkinkan wawasan tentang kebutuhan dan kemungkinan peninggalan sejarah dan budaya yang jelas dari nenek moyang.
3. Merupakan sumber pengetahuan sejarah lanskap yang penting dan ekspresif.
4. Berkontribusi pada individualitas dan karakter lanskap (bersama dengan kondisi alam dan strukturnya).
5. Menceritakan sejarah dan cerita, serta terhubung dengan simbol sejarah.
6. Membawa ingatan kolektif membantu agar lanskap sejarah dihargai oleh masyarakat.
7. Pada dasarnya berkontribusi pada identitas regional (wilayah asli).
8. Merupakan habitat tumbuhan, hewan, serta suaka terakhir yang langka dan spesies yang terancam punah.

9. Meningkatkan daya tarik suatu area untuk rekreasi, berguna sebagai tempat menuntut ilmu (misalnya tempat belajar ekstrakurikuler), dan inspirasi kesenian (Bastian *et al.*, 2013).

2.2 Wisata Sejarah

Potensi pariwisata berbasis sejarah merupakan salah satu aset yang dimiliki oleh setiap daerah yang berpotensi untuk dikembangkan. Hal ini dapat memacu pendapatan daerah dan juga urgensi terhadap pengembangan ekonomi daerah melalui pengembangan pariwisata. Karakteristik yang berbeda-beda yang dimiliki oleh setiap daerah dapat menjadi keunikan dan ciri khas yang membedakan dengan daerah yang lain (Suyatmin dan Saputro, 2017).

Dalam kebijakan pada Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2017 tentang Pemajuan Kebudayaan dan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya disebutkan bahwa kepentingan pariwisata dapat memanfaatkan objek pemajuan kebudayaan dan cagar budaya. Kepentingan pemajuan dan pelestarian kebudayaan harus diperhatikan untuk pengembangan wisata sejarah dan warisan budaya sebagai pemanfaatan pariwisata. Selain itu, pemanfaatan pariwisata juga sebagai pengembangan objek pemajuan kebudayaan dan pelestarian cagar budaya yang berpotensi menjadi objek wisata yang ditujukan bagi wisatawan untuk memberikan motivasi sebagai dampak positif bagi objek pemajuan kebudayaan dan pelestarian cagar budaya, serta kelompok masyarakat yang hidup di sekitarnya (Kemenpar, 2019).

Wisata sejarah dan warisan budaya terdiri atas empat komponen, yaitu:

1. Wisatawan dengan motivasi budaya, meliputi wisatawan yang hanya ingin mengetahui objek sejarah dan warisan budaya secara umum, serta mengenali dan mengalami nilai-nilai sejarah dan warisan budaya secara lebih mendalam.
2. Produk wisata sejarah dan warisan budaya, merupakan komponen utama dalam pengembangan wisata sejarah dan warisan budaya meliputi sesuatu yang dihasilkan oleh pelaku budaya dan pariwisata yang ditawarkan pada wisatawan terkait dengan sejarah dan warisan budaya dengan motivasi khusus untuk melakukan perjalanan terencana dari tempat asal menuju ke destinasi wisata sejarah dan warisan budaya untuk mendapatkan pengalaman budaya.
3. Perjalanan terencana, berupa pola perjalanan atau *travel pattern* yang dikemas secara mendetail lagi menjadi *heritage trail* atau jejak warisan budaya.
4. Pengalaman budaya (*cultural experience*), merupakan komponen yang terbentuk dari hubungan antara wisatawan dan produk wisata (Kemenpar, 2019).

Persoalan yang dihadapi oleh pariwisata berbasis sejarah yaitu ancaman degradasi nilai fisik dan fungsi yang berdampak terhadap kontinuitas minat kunjungan wisatawan (Suyatmin dan Saputro, 2017). Kondisi bangunan sejarah yang masih asli menjadi potensi kuat untuk pengembangan kepariwisataan berbasis sejarah. Hal ini yang mendasari upaya revitalisasi dan restrukturisasi sejumlah bangunan klasik di sejumlah daerah dengan tujuan wisata dengan harapan untuk menjaga dan/atau mengembalikan bentuk asli bangunan sehingga tetap menjadi daya tarik minat pengunjung wisata berbasis sejarah (Rogerson dan Merwe, 2016).

Oleh karena itu, urgensi terhadap pengelolaan objek wisata sejarah menjadi penting dan pihak-pihak yang terlibat menjadi faktor pendukung yang dapat memperkuat basis keparawisataan sejarah budaya. Hal ini mengindikasikan bahwa kesuksesan pengembangan pariwisata sejarah tidak hanya mengacu pada kondisi fisik saja, namun ditampilkan pula atraksi yang bisa ditampilkan serta potensi lingkungan yang melingkupi kawasan wisata tersebut (Bialostocka, 2014; Caraba, 2011).

2.3 Pelestarian Lanskap Sejarah

Pelestarian merupakan upaya yang dilakukan secara terencana dan terkelola untuk memelihara dan melindungi suatu elemen arsitektur dari suatu artefak yang merupakan bagian penting untuk dijaga memorinya dan layak dilestarikan agar dapat dinikmati oleh generasi saat ini dan generasi di masa yang akan datang. Usaha-usaha pelestarian yang dilakukan secara berkelanjutan memelihara dan melindungi suatu kawasan sejarah yang memiliki nilai sejarah yang berharga dan keindahan bagi masyarakat di suatu wilayah agar tidak hilang, hancur, rusak, dan mengalami degradasi karena telah dimakan oleh waktu (Zain, 2014).

Upaya pelestarian yang dilakukan dapat melalui berbagai cara, antara lain, cara preservasi dan konservasi. Preservasi (*preservation*) adalah keseluruhan upaya untuk menjaga memori pada suatu artefak bagi generasi mendatang yang dilakukan dalam bentuk menjaga objek fisik. Konservasi (*conservation*) adalah tindakan menjaga artefak fisik (Cunningham, 2005).

Dalam Sidang Umum UNESCO yang diselenggarakan pada tanggal 10 November 2011 tentang Rekomendasi dalam Lanskap Kota Bersejarah bahwa pendekatan lanskap kota bersejarah bergerak di luar pelestarian lingkungan fisik dan berfokus pada seluruh lingkungan manusia yang mencakup semua kualitas

benda dan alam. Pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan keberlanjutan perencanaan dan intervensi desain dengan memperhatikan lingkungan terbangun yang ada, warisan budaya, keragaman budaya, faktor sosial-ekonomi, dan lingkungan bersamaan dengan nilai-nilai masyarakat setempat (UNESCO, 2013).

2.4 Evaluasi Lanskap

Evaluasi merupakan proses yang dilakukan untuk merencanakan, memperoleh, dan menyediakan informasi yang diperlukan untuk membuat alternatif-alternatif pilihan. Tindakan kegiatan evaluasi dilakukan untuk menelaah atau menduga hal-hal yang sudah diputuskan untuk mengetahui kelemahan dan kelebihan keputusan tersebut. Selanjutnya, ditentukan langkah-langkah alternatif perbaikannya bagi kelemahan tersebut (Mehrens dan Lelman, 1991; Eliza, 1997).

Tujuan dari evaluasi yaitu untuk mengukur, membandingkan dan menilai sesuatu yang telah dijadikan sebagai keputusan dengan menjadikan standar-standar ukuran sebagai tolak ukur baik atau buruk, berhasil atau tidak berhasil. Evaluasi sebagai proses penilaian terhadap elemen yang nantinya akan dijadikan sebagai indikator dalam memberi nilai (Felle, 2018). Hasil evaluasi digunakan untuk membantu memutuskan apakah suatu program akan dilanjutkan atau dihentikan dan bagaimana cara pengembangannya (Eliza, 1997).

Evaluasi lanskap merupakan metode estetika lanskap kuantitatif yang menyertakan tenaga ahli. Dasar pemikiran evaluasi adalah bahwa seseorang dapat melakukan penilaian estetika lanskap yang berharga, fungsional dan dapat diterima secara umum. Evaluasi melibatkan penjelasan sejumlah faktor yang dapat mempengaruhi variasi kualitas lanskap, skala untuk mengukur faktor tersebut. Kegiatan evaluasi didasarkan suatu standar dan kemudian memberikan usulan

perbaikan dalam kegiatan selanjutnya (Porteus, 1983). Lanskap dengan efek visual yang berbeda akan berbeda pula efek yang ditimbulkan. Evaluasi suatu lanskap didasarkan pada standar-standar estetik yang merupakan fungsi dari nilai-nilai sosial, moral, dan ekologi dari kelompok yang membuat evaluasi tersebut (Cutter dan William, 1991).

Evaluasi lanskap mencerminkan tingkat preferensi subjek estetika terhadap perbedaan kualitas visual suatu lanskap. Saat ini terdapat dua pandangan utama tentang evaluasi lanskap di dalam dan di luar negeri, yang pertama klasifikasi kualitas estetika lanskap yang terdiri dari evaluasi keindahan lanskap, kedua tentang pembahasan keterkaitan keindahan lanskap dengan berbagai elemen, dua poin yang pertama dan yang terakhir selalu menjadi bagian utama dari evaluasi lanskap (Shi *et al.*, 2020).